

**PENYULUHAN PENERAPAN PEDOMAN UMUM
EJAAN BAHASA INDONESIA (PUEBI) DI GREEN SCHOOL BALI**

Ni Putu Tirka Widanti

Universitas Ngurah Rai, Denpasar, Bali

tirka.widanti@unr.ac.id

ABSTRAK

Salah satu alasan mengapa banyak artikel penelitian ditolak oleh penerbit adalah karena bahasa yang buruk dan banyak kesalahan ejaan dan tata bahasa. Penyuluhan ini bertujuan untuk mensosialisasikan bagaimana menerapkan dan menyadari hambatan-hambatan dalam penerapan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia di Green School Bali. Metode penyuluhan ini dirancang dengan menggunakan pendekatan pengenalan, yaitu dengan menggabungkan metode pengenalan dan pendampingan. Penyuluhan ini dilakukan di Green School Bali. Bahan disosialisasikan dengan menggunakan teknik pengenalan dan pendampingan. Hasil penyuluhan menunjukkan bahwa penerapan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia di Green School Bali bisa terlaksana dengan baik, namun proses penerapannya perlu ditingkatkan terutama penyelesaian kendala yang ada. Melalui hasil penyuluhan ini juga diharapkan para tutor bahasa dan seluruh pengguna bahasa Indonesia mulai menerapkan PUEBI dengan baik dan benar.

Kata kunci: *Penyuluhan; Ejaan bahasa Indonesia, Green School Bali, Kesalahan ejaan, PUEBI*

A. PENDAHULUAN

Dalam menulis karya ilmiah, banyak aspek yang harus diperhatikan. Tidak hanya aspek gagasan, tetapi juga aspek kebahasaan, terutama penggunaan ejaan yang baik dan benar. Menurut Khadilkar (2018), salah satu alasan mengapa artikel penelitian ditolak adalah karena bahasa yang buruk dan banyak kesalahan ejaan dan tata bahasa yang menciptakan kesan buruk pada pengulas. Penggunaan ejaan yang benar menjadikan penulisan ilmiah standar (Gangl et al., 2018). Sebaliknya ejaan yang digunakan tidak sesuai dengan kaidah yang sebenarnya, akan membuat karya ilmiah menjadi tidak baku (non formal), misalnya negara kesatuan republik indonesia menggunakan huruf kecil. Hal ini jelas tidak sesuai dengan kaidah ejaan bahasa Indonesia. Itu harus ditulis menggunakan huruf kapital di awal setiap kata misalnya: Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Kesalahan penulisan di atas merupakan contoh yang sering ditemukan pada beberapa buku bacaan. Penyebab kesalahan itu disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang aturan penulisan atau ejaan bahasa. Secara umum pengertian ejaan adalah kaidah penulisan suatu bahasa yang menyangkut kaidah penggunaan tanda baca, penggunaan lambang angka, lambang fonologi dan susunan abjad

dalam aspek morfologi, penggunaan unsur serapan dan sebagainya. pada. Menurut Sriyanto (2015:11), ejaan adalah kaidah cara mendeskripsikan bunyi (kata, kalimat, dan sebagainya) dalam tulisan (huruf) dan penggunaan tanda baca.

Dalam sejarah perkembangan bahasa dan sastra Indonesia, telah terjadi beberapa tahapan perbaikan sistem penulisan ejaan bahasa Indonesia. Sebelum Indonesia merdeka, pada zaman Belanda, bahasa Indonesia dikenal dengan bahasa Melayu. Saat itu, ejaan yang digunakan bernama ejaan van Ophuijsen berlaku sejak tahun 1901. Ejaan tersebut tertuang dalam kitab Kitab Logat Melajoe. Setelah Indonesia merdeka, ejaan yang digunakan adalah ejaan Republik atau ejaan Soewandi. Penamaan mantra Soewandi ini terkait dengan nama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yaitu Pak Soewandi yang menjabat saat itu. Ejaan ini berlaku sejak tahun 1947. Namun, selama lebih dari 20 tahun menggunakan Ejaan Soewandi, telah terjadi perubahan dalam ejaan bahasa Indonesia yang dikenal dengan EYD (Enhanced Spelling System). Ejaan ini diresmikan oleh Presiden Soeharto berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 57 Tahun 1972 (Kamus Bahasa Indonesia, 2008; Sriyanto, 2015). Berikut adalah beberapa contoh perubahan ejaan dari waktu ke waktu.

Tabel: Perubahan Ejaan Bahasa Indonesia dari waktu ke waktu

Ejaan van Ophuijsen	Ejaan Republik	Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)	Makna
Djaroem	Djarum	jarum	jarum
Tjoetjoe	Tjutju	cucu	cucu
Chawatir	Chawatir	khawatir	kawatir
Njanji	Njanji	nyanyi	nyanyi
Sjarat	Sjarat	syarat	sarat
Jang	Jang	yang	yang
poera2	pura2	pura-pura	pura-pura

Sumber: Balai Pustaka

Kemudian, pada tahun 1988, terjadi lagi perubahan EYD menjadi Pedoman Umum Sistem Ejaan yang Disempurnakan (PUEYD). Setelah beberapa tahun menggunakan PUEYD, ada penyempurnaan ejaan pada Pedoman Umum Sistem Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) oleh mantan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Dr. Anis Baswedan (Tim Pengembang Pedoman Bahasa, 2016).

Terkait dengan sistem ejaan bahasa Indonesia yang saat ini digunakan, yaitu PUEBI, sebenarnya belum diketahui secara umum oleh masyarakat dan juga kalangan akademisi, penulis, jurnalis, guru/dosen, mahasiswa bahkan lembaga pendidikan seperti lembaga kursus dan perguruan tinggi. Wirahyuni (2019) mengungkapkan bahwa kesalahan ejaan bahasa Indonesia yang ditemukan pada baliho di ruang publik terbagi menjadi tiga bagian, yaitu kesalahan ejaan, diksi, dan struktur, yaitu penulisan judul berita pada gambar berikut.

(Creswell & Creswell, 2018). Metode kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan data dan temuan, sedangkan metode kuantitatif digunakan untuk menentukan persentase pertanyaan yang diajukan terkait penerapan kebijakan pedoman umum sistem ejaan bahasa Indonesia di Green School Bali.

Pelaksanaan Kegiatan

Nama kegiatan:

Penyuluhan Penerapan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) Di Green School Bali

Waktu pelaksanaan kegiatan:

Penyuluhan Penerapan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) ini diselenggarakan pada Bulan Maret Tahun 2020.

Tempat Kegiatan:

Lokasi penyuluhan Penerapan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) ini dilakukan di Green School Bali yang terletak di Banjar Saren, Desa Sibang Kaja, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung. Green School Bali merupakan sekolah hijau yang dibangun di tengah hutan dan persawahan (Widanti, 2014).

Tim Penyuluh:

Dr. Ni Putu Tirka Widanti, SS., MM.

Tim: pelaksanaan penyuluhan ini dibantu tim teknis

Tahapan Pelaksanaan Penyuluhan

Tahapan Pelaksanaan Penyuluhan Penerapan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) ini dilakukan sebagai berikut:

1. Koordinasi dilaksanakan oleh Tim Penyuluh pada minggu pertama bulan Maret 2020
2. Proposal dan materi disusun pada minggu ke dua bulan Maret 2020
3. Survey lokasi penyuluhan dilaksanakan pada minggu ke tiga bulan Maret 2020.
4. Sosialisasi, Diskusi dan Pendampingan dilaksanakan seminggu pada minggu ke empat bulan Maret 2020.
5. Evaluasi pelaksanaan penyuluhan dilaksanakan seminggu setelah acara kegiatan.

Sarana dan Prasarana yang digunakan

Kebutuhan sarana dan prasarana yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian di Green School Bali sebagai berikut:

1. Aula pertemuan
2. Bangku Belajar
3. Spanduk
4. ATK untuk Pendampingan
5. Laptop dan Printer
6. Daftar Hadir
7. Kamera dokumentasi
8. Kendaraan

Pembiayaan

Kegiatan penyuluhan di Green School Bali didukung pendanaan secara mandiri sebesar kurang lebih Rp.6.000.000, (Enam Juta Rupiah)

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Green School Bali beroperasi di bawah Yayasan Kul – Kul; sebuah yayasan nirlaba yang terdaftar di Indonesia. Struktur tata kelola tiga tingkatnya dibentuk berdasarkan persyaratan hukum Indonesia.

Sasaran dalam penyuluhan ini terdiri dari peserta kegiatan sebanyak 63 orang. Ada beberapa instrumen yang digunakan dalam kegiatan tersebut. Pertama, penyuluh sebagai instrumen kunci yang berperan aktif dalam sosialisasi maupun pendampingan dan tukar informasi dengan melakukan diskusi kepada setiap peserta yang terlibat di lokasi kegiatan. Kedua, daftar pertanyaan berupa google form dan kamera untuk mengambil foto/video. Kemudian, dari permasalahan yang telah diinventarisir disajikan kembali kepada peserta dengan menggunakan metode informal dan formal (Sudaryanto, 2015; Zaim, 2014). Metode informal berarti informasi disajikan dengan menggunakan kata-kata, sedangkan metode formal berarti informasi disajikan dengan menggunakan tabel dan gambar.

Penerapan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia di Green School Bali

Penyuluhan ini diadakan pada bulan Maret 2021 tentang pengenalan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Kegiatan ini bertujuan untuk membantu para guru yang mengajar di kelas dan seluruh karyawan di Green School Bali untuk dapat menguasai bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Penyuluhan ini diawali dengan pemaparan materi oleh pemateri sebagai bentuk pengenalan ejaan di Indonesia. Selain materi, juga terdapat contoh penggunaan kata dalam ejaan bahasa Indonesia sebagai bentuk latihan seperti terlihat pada gambar berikut (a).

(a)	→	(b)																																								
<p>II. Tulislah dengan huruf B jika unsur berikut benar dan S jika salah. Unsur yang salah harus dibuatkan perbaikannya!</p> <table border="0"> <tr> <td>1. (...) Selat Bali</td> <td>11. (...) Non Indonesia</td> </tr> <tr> <td>2. (...) Garam Inggris</td> <td>12. (...) kemari</td> </tr> <tr> <td>3. (...) SIMnya</td> <td>13. (...) N H Dini</td> </tr> <tr> <td>4. (...) si Kancil</td> <td>14. (...) tuna karya</td> </tr> <tr> <td>5. (...) pramuniaga</td> <td>15. (...) pramusiwi</td> </tr> <tr> <td>6. (...) multi media</td> <td>16. (...) pasca sarjana</td> </tr> <tr> <td>7. (...) pra penelitian</td> <td>17. (...) semi final</td> </tr> <tr> <td>8. (...) IPTEK</td> <td>18. (...) swa sembada</td> </tr> <tr> <td>9. (...) PT; UD; CV.</td> <td>19. (...) antar jurusan</td> </tr> <tr> <td>10. (...) Maha Esa</td> <td>20. (...) panca karya</td> </tr> </table>	1. (...) Selat Bali	11. (...) Non Indonesia	2. (...) Garam Inggris	12. (...) kemari	3. (...) SIMnya	13. (...) N H Dini	4. (...) si Kancil	14. (...) tuna karya	5. (...) pramuniaga	15. (...) pramusiwi	6. (...) multi media	16. (...) pasca sarjana	7. (...) pra penelitian	17. (...) semi final	8. (...) IPTEK	18. (...) swa sembada	9. (...) PT; UD; CV.	19. (...) antar jurusan	10. (...) Maha Esa	20. (...) panca karya		<p>II. B/S dan perbaikannya</p> <table border="0"> <tr> <td>1. (B)</td> <td>11. (S) non-Indonesia</td> </tr> <tr> <td>2. (S) garam inggris</td> <td>12. (B)</td> </tr> <tr> <td>3. (S) SIM-nya</td> <td>13. (S) N. H. Dini</td> </tr> <tr> <td>4. (B)</td> <td>14. (S) tunakarya</td> </tr> <tr> <td>5. (B)</td> <td>15. (B)</td> </tr> <tr> <td>6. (S) multilateral</td> <td>16. (S) pascasarjana</td> </tr> <tr> <td>7. (S) prapenelitian</td> <td>17. (S) semifinal</td> </tr> <tr> <td>8. (S) iptek</td> <td>18. (S) swasembada</td> </tr> <tr> <td>9. (S) PT; UD; CV</td> <td>19. (S) antarjurusan</td> </tr> <tr> <td>10. (B)</td> <td>20. (S) pancakarya</td> </tr> </table>	1. (B)	11. (S) non-Indonesia	2. (S) garam inggris	12. (B)	3. (S) SIM-nya	13. (S) N. H. Dini	4. (B)	14. (S) tunakarya	5. (B)	15. (B)	6. (S) multilateral	16. (S) pascasarjana	7. (S) prapenelitian	17. (S) semifinal	8. (S) iptek	18. (S) swasembada	9. (S) PT; UD; CV	19. (S) antarjurusan	10. (B)	20. (S) pancakarya
1. (...) Selat Bali	11. (...) Non Indonesia																																									
2. (...) Garam Inggris	12. (...) kemari																																									
3. (...) SIMnya	13. (...) N H Dini																																									
4. (...) si Kancil	14. (...) tuna karya																																									
5. (...) pramuniaga	15. (...) pramusiwi																																									
6. (...) multi media	16. (...) pasca sarjana																																									
7. (...) pra penelitian	17. (...) semi final																																									
8. (...) IPTEK	18. (...) swa sembada																																									
9. (...) PT; UD; CV.	19. (...) antar jurusan																																									
10. (...) Maha Esa	20. (...) panca karya																																									
1. (B)	11. (S) non-Indonesia																																									
2. (S) garam inggris	12. (B)																																									
3. (S) SIM-nya	13. (S) N. H. Dini																																									
4. (B)	14. (S) tunakarya																																									
5. (B)	15. (B)																																									
6. (S) multilateral	16. (S) pascasarjana																																									
7. (S) prapenelitian	17. (S) semifinal																																									
8. (S) iptek	18. (S) swasembada																																									
9. (S) PT; UD; CV	19. (S) antarjurusan																																									
10. (B)	20. (S) pancakarya																																									

Usai pengenalan, diadakan pendampingan dalam sesi tanya jawab dan diskusi untuk mempresentasikan hasil kerja. Dari hasil penilaian kerja ternyata masih banyak ditemukan kesalahan. Hal ini membuktikan bahwa masih banyak pegawai di Green School Bali yang belum mengenal PUEBI (lihat Yakob & Asra, 2019). Kemudian penyuluh memberikan koreksi atas kesalahan yang dilakukan oleh karyawan Green School Bali seperti terlihat pada gambar (b) di atas. Kemudian setelah penyuluhan, berbagai tanggapan diperoleh dari peserta mengenai pelatihan pelaksanaan PUEBI seperti yang dijelaskan pada tabel 1 di bawah ini.

No	Pertanyaan	Tanggapan
1	Apa yang paling Anda nikmati	1. Meningkatkan pengetahuan tentang cara menulis yang

	dari penyuluhan ini?	<p>benar sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia mis. tanda baca, frasa, dll.</p> <p>2. Penyuluh, moderator serta peserta bersifat interaktif dan komunikatif.</p> <p>3. Penyuluhan ini sangat experiential, latihan dan kuis disertakan.</p>
2	Secara keseluruhan, bagaimana kami dapat meningkatkan penyuluhan ini?	<p>1. Secara keseluruhan bagus, alur penyuluhan lancar dan diskusi sangat interaktif.</p> <p>2. Lebih banyak sesi Tanya Jawab.</p> <p>3. Sesi pelatihan yang lebih mirip atau tindak lanjut.</p> <p>4. Tempat yang lebih tepat untuk mengakomodasi semua sudut pandang peserta terhadap layar yang disediakan.</p>
3	Penyuluhan tambahan apa yang ingin Anda lakukan di masa mendatang?	<p>1. Penyuluhan pengembangan diri.</p> <p>2. Penyuluhan komunikasi.</p> <p>3. Manajemen kelas mis. strategi mengajar anak berkebutuhan khusus</p> <p>4. Penyuluhan kepemimpinan.</p> <p>5. Penyuluhan BIPA (Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing).</p>
4	Ada komentar tambahan yang ingin Anda bagikan?	<p>1. Penyuluhan ini sangat penting bagi kami (sebagai guru), kami berharap dapat menerapkan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia setiap hari.</p> <p>2. Jika memungkinkan, penyuluhan selanjutnya dilakukan pada hari kerja.</p>

Sumber: Penyuluh, 2021

Tabel 1 di atas menunjukkan antusiasme peserta yang besar dalam mengikuti pelatihan implementasi kebijakan PUEBI di Bali Green School. Jelas dalam jawabannya, terutama untuk pertanyaan no. 1 bahwa kegiatan penyuluhan PUEBI meningkatkan pengetahuan peserta tentang menulis sesuai dengan aturan PUEBI. Kemudian, didukung dengan jawaban atas pertanyaan no. 4 bahwa pelatihan PUEBI sangat penting terutama bagi pegawai yang berprofesi sebagai guru. Dengan kata lain, guru sebagai tutor dapat membimbing siswa bagaimana berbicara dalam bahasa Indonesia dengan benar (lihat Lumbantobing, 2013).

Selain tanggapan pada tabel 1 di atas, terdapat pula rangkuman hasil umpan balik pada penyuluhan penerapan PUEBI di Green School Bali. Setiap pernyataan yang telah disusun oleh penyuluh mendapatkan persentase yang berbeda-beda seperti yang dijelaskan pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2 Persentase Rangkuman Umpan Balik Penyuluhan PUEBI

No	Pernyataan	Tanggapan			
		Setuju	Netral	Sangat Setuju	Tidak Setuju
1	Tujuan penyuluhan didefinisikan dengan jelas	33.3%	6.7%	60.0%	-
2	Tujuan penyuluhan didefinisikan dengan jelas	35.7%	7.1%	57.1%	-
3	Partisipasi dan interaksi didorong	40.0%	-	60.0%	-
4	Penyuluhan ini memenuhi harapan saya	46.7%	20.0%	33.3%	-
5	Penyuluh memiliki pengetahuan tentang topik penyuluhan	20.0%	6.7%	73.3%	-

6	Instruksi jelas dan dapat dimengerti	46.7%	-	53.3%	-
7	Waktu yang dialokasikan untuk penyuluhan sudah cukup	20.0%	13.3%	60.0%	6.7%
8	Secara keseluruhan, menurut saya penyuluhan ini bermanfaat dan informative	14.3%	-	85.7%	-

Sumber: Penyuluh, 2021.

Tabel 2 di atas menunjukkan persentase jawaban yang sangat tinggi yang didominasi oleh jawaban “sangat setuju”. Terlihat dari total 8 pernyataan yang persentasenya berkisar antara 60%-70%. Kemudian, disusul dengan tanggapan “setuju” sebesar 20%-40%. Selain itu, ada juga respon “netral” yang hanya berkisar 6%-10%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan PUEBI melalui penyuluhan ini sangat disambut baik.

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan PUEBI sangat penting dilakukan untuk meningkatkan kualitas penggunaan bahasa melalui pembelajaran bahasa di semua kalangan dan jenjang pendidikan serta penyuluhan bahasa kepada berbagai lapisan masyarakat termasuk karyawan di Green School Bali.

Hambatan Penerapan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia di Green School Bali

Secara keseluruhan, penerapan penggunaan PUEBI di Green School Bali berjalan dengan baik dan mendapat respon yang positif. Namun, sayangnya masih ada kendala dalam pelaksanaannya. Kendala tersebut dapat dilihat dengan jelas pada tabel 1 pada soal no. 2 yaitu alokasi waktu yang terbatas dan didukung oleh persentase data pada tabel 2 sebesar 6,7% menyatakan alokasi waktu tidak mencukupi.

Berdasarkan respon tersebut, peserta menginginkan lebih banyak waktu untuk sesi tanya jawab dan diskusi sebagai bentuk tindak lanjut. Kemudian, tempat yang kurang memadai sehingga menyebabkan layar proyektor menjadi kabur dari pandangan peserta saat materi ditampilkan. Meski demikian, kendala tersebut dapat teratasi dengan baik melalui pembagian materi (handout) kepada seluruh peserta. Dengan demikian, penjelasan yang tidak jelas dapat ditinjau kembali tanpa mengganggu pelaksanaan kegiatan seminar.

D. KESIMPULAN

Kesimpulannya penerapan PUEBI di Green School Bali sudah terlaksana dengan baik. Namun proses pelaksanaannya perlu ditingkatkan, terutama penyelesaian kendala yang ada. Tentunya kegiatan pelaksanaan PUEBI ini sebagai salah satu bentuk pembinaan bahasa sangat perlu dilanjutkan melalui sosialisasi ke lembaga pendidikan seperti lembaga kursus/pelatihan bahasa, sekolah bahkan sampai ke tingkat universitas agar semua masyarakat mampu menggunakan bahasa Indonesia. dengan baik dan benar.

Dengan diterapkannya penggunaan PUEBI, diharapkan kesalahan berbahasa Indonesia dapat diminimalisir. Kesalahan pada dasarnya adalah hal yang wajar, misalnya tidak disengaja atau dipengaruhi oleh bahasa daerah sebagai bahasa pertama (lihat Arfé & Danzak, 2020), namun ketika aturan yang ada tidak

diterapkan dengan baik di situlah letak kesalahan yang fatal. Apalagi kesalahan yang didasarkan pada alasan kreativitas atau untuk terlihat keren, seharusnya tidak dibenarkan (lihat Nordin, Ariffin, Bahari, & Zukhi, 2014). Melalui laporan penyuluhan ini juga diharapkan para tutor bahasa dan seluruh pengguna bahasa Indonesia mulai menerapkan PUEBI dengan baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfé, B., & Danzak, R. L. (2020). The Influence of First Language Spelling and Response Inhibition Skills on English-as-an-Additional-Language Spelling. *Cognitive Development*, 56(September), 1–14. <https://doi.org/10.1016/j.cogdev.2020.100952>
- Ayudia, Suryanto, E., & Waluyo, B. (2016). Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Laporan Hasil Observasi pada Siswa SMP. *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 4(1), 34–49. <https://doi.org/10.2302-6405>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). London: SAGE Publications, Inc. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Gangl, M., Moll, K., Banfi, C., Huber, S., Schulte-Körne, G., & Landerl, K. (2018). Reading Strategies of Good and Poor Readers of German with Different Spelling Abilities. *Journal of Experimental Child Psychology*, 174, 150–169. <https://doi.org/10.1016/j.jecp.2018.05.012>
- Kamus Bahasa Indonesia, K. (2008). *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Khadilkar, S. S. (2018). Rejection Blues: Why Do Research Papers Get Rejected? *The Journal of Obstetrics and Gynecology of India*, 68(4), 239–241. <https://doi.org/10.1007/s13224-018-1153-1>
- Lumbantobing, R. (2013). How to Say “HELLO” in Indonesian Language (Teaching Indonesian Address Term). *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 103, 449–458. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.10.359>
- Nordin, M. Z., Ariffin, M. T., Bahari, K. A., & Zukhi, S. M. M. (2014). Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Papan Tanda Perniagaan. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 134, 330–349. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.04.256>
- Putrayasa, I. B. (2007). *Kalimat Efektif: Diksi, Struktur, dan Logika*. Bandung: Refika Aditama.
- Ramaniyar, E., Alimin, A. A., & Hariyadi, H. (2019). Penggunaan Bahasa Indonesia Dalam Penulisan Artikel Ilmiah. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 8(1), 34. <https://doi.org/10.31571/bahasa.v8i1.1132>
- Sriyanto. (2015). *Seri Penyuluhan Bahasa Indonesia: Ejaan*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta:

Sanata Dahrma University Press.

- Tim Pengembang Pedoman Bahasa, I. (2016). *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Widanti, N. P. T. (2014). *Inilah Green School*. Bali: Yayasan Kulkul.
- Wirahyuni, K. (2019). Penilikan Kesalahan Berbahasa Indonesia yang Baik dan Benar dalam Konteks Sosial-Masyarakat di Ruang Publik. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Sains Dan Humaniora*, 3(1), 68–77. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jppsh.v3i1.17366>
- Yakob, M., & Asra, S. (2019). Analysis of Spelling Error In Dissertation Based on the General Guideline for Indonesian Spelling (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia). *International Journal for Educational and Vocational Studies*, 1(5), 455–460. <https://doi.org/10.29103/ijevs.v1i5.1583>
- Zaim, M. (2014). *Metode Penelitian Bahasa: Pendekatan Struktural*. Padang: UNP Press Padang.